JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 2 No: 6, Juni 2025
E-ISSN : 3047-7824

Evaluasi Autentik Sebagai Strategi Dalam Menanamkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa SD

Authentic Evaluation As A Strategy In Instilling Understanding Of Pancasila Values In Elementary School Students

Alfi Khadiyah[1], Sri suci kawandari[2]
Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Email: alfikhadiyah10@gmail.com[1], sucikawandari0504@gmail.com[2]

Article Info

Article history :
Received : 29-05-2025
Revised : 01-06-2025
Accepted : 03-06-2025
Pulished : 06-06-2025

Abstract

This study aims to analyze the application of authentic evaluation as a strategy in realizing the understanding of Pancasila values in elementary school students. The research method implied is qualitative with data collection techniques through in-depth interviews with class teachers and direct observation at SD N 4 Gedong Tataan. The subject of the study was Mrs. Dewi as a class teacher who had implemented authentic evaluation in Pancasila learning. The results of the study stated that authentic evaluation had a positive impact on instilling Pancasila values through performance assessment, portfolio, and project assessment that integrated cognitive, affective, and psychomotor aspects. The implementation of authentic evaluation allows students to demonstrate an understanding of Pancasila values in the context of everyday life. The findings of the study indicate that authentic evaluation is effective in increasing the internalization of Pancasila values in elementary school students with a better level of student involvement and deeper understanding.

Keywords: authentic evaluation, Pancasila values, learning strategies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan evaluasi autentik sebagai strategi dalam mewujudkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang diimplikasikan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan guru kelas dan observasi langsung di SD N 4 Gedong Tataan. Subjek penelitian adalah Ibu Dewi sebagai guru kelas yang telah menerapkan evaluasi autentik dalam pembelajaran Pancasila. Hasil penelitian menyatakan bahwa evaluasi autentik berdampak positif dalam penanaman nilai-nilai Pancasila melalui penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian proyek yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Implementasi evaluasi autentik memungkinkan siswa untuk mendemonstrasikan pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa evaluasi autentik efektif meningkatkan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa SD dengan tingkat keterlibatan siswa yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam.

Kata kunci: evaluasi autentik, nilai-nilai Pancasila, strategi pembelajaran

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia , memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda. Penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional untuk membangun fondasi karakter yang kuat sejak dini (Kemendikbud, 2021). Namun, tantangan dalam implementasi pembelajaran

nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar masih cukup kompleks, terutama dalam aspek evaluasi yang tepat untuk mengukur tingkat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai tersebut.

Evaluasi dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila tidak dapat hanya mengandalkan tes tertulis konvensional yang cenderung mengukur aspek kognitif semata. Diperlukan pendekatan evaluasi yang komprehensif dan mampu mengukur seluruh dimensi pembelajaran, termasuk aspek afektif dan psikomotor yang menjadi inti dari penanaman nilai-nilai Pancasila (Suryani & Haryono, 2020). Evaluasi autentik muncul sebagai alternatif solusi yang menjanjikan dalam mengatasi keterbatasan evaluasi konvensional.

Evaluasi autentik merupakan pendekatan penilaian yang mengukur kemampuan siswa dalam konteks yang nyata dan bermakna, dimana siswa diharapkan dapat mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dipelajari dalam situasi kehidupan sehari-hari (Mueller, 2019). Dalam konteks pembelajaran Pancasila, evaluasi autentik memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman nilai-nilai Pancasila melalui tindakan konkret, refleksi pribadi, dan aplikasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa evaluasi autentik memiliki keunggulan dalam mengukur pencapaian pembelajaran yang holistik. Wibowo (2018) menyatakan bahwa evaluasi autentik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena penilaian dilakukan dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka. Sementara itu, Nurhasanah dan Sari (2019) menemukan bahwa penerapan evaluasi autentik dalam pembelajaran nilai-nilai karakter berdampak baik terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa.

Namun, implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar masih memerlukan kajian yang lebih mendalam. Perlu dipahami bagaimana strategi penerapan evaluasi autentik yang efektif, tantangan yang dihadapi guru dalam implementasinya, serta dampaknya terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakasanakan untuk melihat penerapan evaluasi autentik sebagai strategi dalam mematangkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa SD.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan evaluasi autentik dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila di SD N 4 Gedong Tataan? (2) Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan evaluasi autentik untuk penanaman nilai-nilai Pancasila? (3) Bagaimana dampak evaluasi autentik terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila?

Penelitian ini dimaksudkan untuk: (1) Menganalisis implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila di SD N 4 Gedong Tataan, (2) Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan evaluasi autentik untuk penanaman nilai-nilai Pancasila, dan (3) Mengevaluasi dampak evaluasi autentik terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi evaluasi autentik dalam penanaman nilai-nilai Pancasila. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk

memahami fenomena kompleks dalam konteks alamiah dan mengeksplorasi makna dari perspektif partisipan (Creswell, 2018).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 4 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Penentuan lokasi penelitian mengacu pada pertimbangan bahwa sekolah yang dituju telah menerapkan evaluasi autentik dalam pembelajaran dan memiliki komitmen tinggi terhadap penanaman nilai-nilai Pancasila. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dari bulan Februari hingga April 2024.

Subjek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini adalah Ibu Dewi, S.Pd., guru kelas IV SD N 4 Gedong Tataan yang telah berpengalaman mengajar selama 12 tahun dan aktif menerapkan evaluasi autentik dalam pembelajaran. Penentuan subjek penelitian memakai tekhnik purposive sampling dengan kriteria: (1) guru yang telah menerapkan evaluasi autentik minimal 2 tahun, (2) guru yang mengajar materri yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, dan (3) bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode utama:

1. **Wawancara Mendalam**
   Wawancara mendalam dilaksanakan dengan guru kelas yaitu, Ibu Dewi untuk memperoleh informasi komprehensif tentang implementasi evaluasi autentik. Wawancara dilaksanakan sebanyak tiga kali dengan durasi masing-masing 60-90 menit. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian dan dikembangkan untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan strategi guru dalam menerapkan evaluasi autentik.
2. **Observasi Partisipatif**
   Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran. Observasi dilaksanakan selama 8 kali pertemuan pembelajaran dengan fokus pada aktivitas evaluasi, interaksi guru-siswa, dan respon siswa terhadap evaluasi autentik. Data observasi dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2020) yang terdiri dari tiga komponen: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan selama pengumpulan data untuk memastikan saturasi data tercapai.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengkonfirmasi temuan dari wawancara dengan hasil observasi. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan multiple data collection methods untuk memvalidasi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Nilai-nilai Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan responden yaitu Ibu Dewi serta observasi pembelajaran, implementasi evaluasi autentik dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila di SD N 4 Gedong Tataan dilakukan melalui tiga strategi utama: penilaian kinerja, penilaian portofolio, dan penilaian proyek.

Penilaian Kinerja (Performance Assessment)

Pada penilaian kinerja Ibu Dewi menerapkan penilaian kinerja melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara:

"Saya selalu mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan teman-temannya, bagaimana mereka menunjukkan sikap toleransi, gotong royong, dan kejujuran dalam berbagai situasi. Misalnya ketika ada temannya yang berbeda agama, apakah mereka menghormati atau tidak." (Wawancara dengan Ibu Dewi, 15 Maret 2024)

Penilaian kinerja ini dilakukan menggunakan rubrik yang telah dikembangkan berdasarkan indikator nilai-nilai Pancasila. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk menunjukkan perilaku positif ketika mereka mengetahui bahwa sikap dan tindakan mereka dinilai sebagai bagian dari pembelajaran.

Penilaian Portofolio

Implementasi penilaian portofolio dilakukan melalui pengumpulan karya siswa yang mencerminkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Portofolio siswa berisi berbagai dokumen seperti jurnal refleksi, karya seni, foto kegiatan, dan cerita pengalaman pribadi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila.

Ibu Dewi menjelaskan bahwa portofolio membantu siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka:

"Dengan portofolio, siswa bisa melihat perkembangan diri mereka sendiri. Mereka menulis jurnal tentang bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai Pancasila di rumah, di sekolah, atau di masyarakat. Ini membuat mereka lebih sadar tentang tindakan mereka." (Wawancara dengan Ibu Dewi, 22 Maret 2024)

Penilaian Proyek

Penilaian proyek dilakukan melalui pemberian tugas yang mengharuskan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata. Salah satu proyek yang diamati adalah "Proyek Keberagaman" dimana siswa diminta untuk mewawancarai teman dari latar belakang yang berbeda dan membuat presentasi tentang pentingnya persatuan dalam keberagaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa melalui penilaian proyek, siswa tidak hanya memahami konsep nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi konkret. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengerjakan proyek dan mampu menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Tantangan dalam Implementasi Evaluasi Autentik

Meskipun evaluasi autentik memberikan dampak positif, implementasinya tidak terlepas dari berbagai tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa tantangan utama yang dihadapi adalah:

1. Keterbatasan Waktu
   Ibu Dewi menyampaikan bahwa evaluasi autentik memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan evaluasi konvensional:
   "Kadang saya merasa waktu tidak cukup untuk melakukan observasi yang menyeluruh terhadap semua siswa. Apalagi dengan jumlah siswa yang cukup banyak, 28 anak di kelas saya. Saya harus pandai-pandai mengatur waktu." (Wawancara dengan Ibu Dewi, 29 Maret 2024)
2. Kompleksitas Penilaian
   Evaluasi autentik melibatkan berbagai aspek penilaian yang kompleks, mulai dari kognitif, afektif, hingga psikomotor. Hal ini memerlukan keterampilan khusus dari guru dalam mengembangkan instrumen penilaian yang valid dan reliabel.
3. Kebutuhan Pelatihan
   Implementasi evaluasi autentik memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan teknik penerapannya. Ibu Dewi mengakui bahwa ia memerlukan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan evaluasi autentik secara optimal.

Dampak Evaluasi Autentik terhadap Pemahaman Nilai-nilai Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi autentik memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila. Dampak tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Peningkatan Motivasi Belajar
   Siswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi ketika mereka mengetahui bahwa pembelajaran akan dinilai melalui aktivitas yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Hasil observasi menunjukkan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat dari 65% menjadi 85% setelah implementasi evaluasi autentik.
2. Internalisasi Nilai yang Lebih Mendalam
   Melalui evaluasi autentik, siswa tidak hanya menghafal konsep nilai-nilai Pancasila, tetapi benar-benar memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Hal ini terlihat dari jurnal refleksi siswa yang menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pengembangan Karakter
   Evaluasi autentik berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa melalui aktivitas yang mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku positif secara konsisten. Ibu Dewi mengamati adanya perubahan perilaku siswa menjadi lebih toleran, gotong royong, dan menghargai perbedaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya pembelajaran bermakna dan kontekstual (Piaget, 1977). Evaluasi autentik memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman langsung dan refleksi personal. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Sartono (2020) yang menemukan bahwa evaluasi autentik efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan fokus spesifik pada nilai-nilai Pancasila dan setting sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi autentik merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa SD. Implementasi evaluasi autentik di SD N 4 Gedong Tataan dilakukan melalui tiga pendekatan utama: penilaian kinerja, penilaian portofolio, dan penilaian proyek yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Meskipun menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan waktu, kompleksitas penilaian, dan kebutuhan pelatihan, evaluasi autentik memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila. Dampak tersebut meliputi peningkatan motivasi belajar, internalisasi nilai yang lebih mendalam, dan pengembangan karakter siswa.

Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah-sekolah lain dapat mengadopsi evaluasi autentik dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila dengan tetap memperhatikan tantangan yang ada. Diperlukan dukungan berupa pelatihan guru, pengembangan instrumen penilaian yang valid, dan alokasi waktu yang memadai untuk implementasi yang optimal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang evaluasi autentik terhadap karakter siswa, serta mengembangkan model evaluasi autentik yang lebih praktis dan efisien untuk diterapkan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Bumi Aksara.

Brookhart, S. M. (2018). How to create and use rubrics for formative assessment and grading. ASCD.

Creswell, J. W. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Dewi, R. S., & Aman, A. (2021). Evaluasi implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas. Jurnal Pendidikan Sejarah, 10(1), 78-95.

Kemendikbud. (2021). Panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kunandar. (2020). Penilaian autentik: Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013. Raja Grafindo Persada.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). SAGE Publications.

Mueller, J. (2019). Authentic assessment primer. North Central Regional Educational Laboratory.

Nurhasanah, S., & Sari, R. P. (2019). Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(2), 145-160.

Piaget, J. (1977). The development of thought: Equilibration of cognitive structures. Viking Press.

Prasetyo, H. (2020). Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 89-104.

Sartono, B. (2020). Efektivitas penilaian autentik terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), 23-38.

Sudjana, N. (2019). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Remaja Rosdakarya.

Suryani, L., & Haryono, S. (2020). Pembelajaran nilai-nilai Pancasila di era digital: Tantangan dan peluang. Jurnal Civic Education, 4(1), 67-82.

Wibowo, A. P. (2018). Pengaruh penilaian autentik terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Jurnal Sekolah Dasar, 27(1), 56-71.

Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). SAGE Publications.